



Manajemen Konflik dalam Perspektif Tahapan dan Resolusi: Temuan Sintesis dari Literature Review Sistematis

Andini Setia Winata^{1*}, Efan Andika Putra², Eka Khoirena Firdausy³, Ananda Syaiba Suri Kholafi⁴, Mu'alimin⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*Penulis Korespondensi: andinisetiawinata@gmail.com¹

Abstract. *Conflict is an inevitable phenomenon in organizations and educational institutions, and if not managed properly can have a negative impact on performance, effectiveness, and interpersonal relationships. However, conflict also has the potential to be a catalyst for improvement if managed appropriately. Therefore, it is important to systematically examine the stages of conflict, their impacts, and relevant management strategies. This study aims to answer the following questions: (1) How are the stages of conflict identified in various organizational and educational contexts? (2) What are the impacts of conflict on organizations? and (3) What management strategies are most effectively implemented? The method used was a literature review by searching articles through national and international databases using the keywords stages of conflict, conflict management, and education. Of the 73 initial articles, 18 primary articles were selected for thematic analysis. The analysis revealed three main findings: (1) conflict generally develops through stages of latency, escalation, and overt manifestation; (2) conflict negatively impacts performance if left unchecked, but can be constructive if managed; and (3) effective conflict management strategies are contextual, combining structural, interpersonal, and cultural-religious value approaches. In conclusion, this literature highlights the need for adaptive conflict management to maintain organizational stability. Further research is suggested to explore integrative models of conflict management based on local values and educational practices.*

Keywords: *Conflict Management; Conflict Stages; Education; Organization; Resolution Strategy*

Abstrak. Konflik merupakan fenomena yang tidak terelakkan dalam organisasi maupun lembaga pendidikan, dan apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja, efektivitas, serta hubungan antar individu. Namun, konflik juga berpotensi menjadi katalis perbaikan apabila dikelola secara tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara sistematis tahapan konflik, dampak yang ditimbulkan, serta strategi manajemen yang relevan. Kajian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: (1) bagaimana tahapan konflik diidentifikasi dalam berbagai konteks organisasi dan pendidikan? (2) apa saja dampak konflik terhadap organisasi? dan (3) strategi manajemen apa yang paling efektif diterapkan?. Metode yang digunakan adalah literature review dengan penelusuran artikel melalui database nasional dan internasional menggunakan kata kunci *tahapan konflik*, *manajemen konflik*, dan *pendidikan*. Dari 73 artikel awal, sebanyak 18 artikel utama dipilih untuk dianalisis secara tematik. Hasil analisis menunjukkan tiga temuan utama: (1) konflik umumnya berkembang melalui tahapan laten, eskalasi, hingga manifestasi terbuka; (2) konflik berdampak negatif pada kinerja apabila dibiarkan, namun dapat bersifat konstruktif jika dikelola; dan (3) strategi manajemen konflik yang efektif adalah yang kontekstual, menggabungkan pendekatan struktural, interpersonal, dan nilai budaya-agama. Kesimpulannya, literatur ini menegaskan perlunya pengelolaan konflik yang adaptif untuk menjaga stabilitas organisasi. Arah riset selanjutnya disarankan mengeksplorasi model integratif manajemen konflik berbasis nilai lokal dan praktik pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Konflik; Organisasi; Pendidikan; Strategi Resolusi; Tahapan Konflik

1. LATAR BELAKANG

Konflik merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan bermasyarakat, berorganisasi, maupun dalam konteks politik dan pendidikan. Perkembangan isu konflik semakin relevan dalam era modern karena kompleksitas interaksi antar individu maupun kelompok yang sering kali dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan, nilai, serta keterbatasan sumber daya. Pemahaman mengenai sumber konflik dan tahapan perkembangannya menjadi penting karena konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif, baik pada stabilitas organisasi maupun kohesi sosial masyarakat (Janah et al., 2024; Nadziro et al., 2023).

Penelitian terdahulu telah menaruh perhatian besar pada topik ini melalui beragam pendekatan. Misalnya, kajian Nadziro et al. (2023) meneliti konflik di lembaga pendidikan dengan fokus pada identifikasi penyebab, tahapan, dan dampaknya terhadap kinerja guru. Sementara itu, Lalu dan Tahir (2023) menyoroti konflik politik pada Pilkada Sumbawa, sedangkan Indrawan dan Putri (2022) menganalisis konflik Ambon menggunakan model tahapan konflik Simon Fisher. Kajian lain, seperti Mustafa (2024), memperluas perspektif dengan melihat dinamika konflik etnis di Rwanda. Dari literatur tersebut terlihat adanya tren penelitian yang berfokus pada dua hal utama: (1) mengidentifikasi sumber konflik baik di ranah pendidikan, politik, maupun masyarakat, dan (2) menganalisis tahapan konflik dari fase laten hingga resolusi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas konflik dalam berbagai konteks, terdapat beberapa celah riset yang masih bisa dikembangkan. Pertama, sebagian besar penelitian cenderung terfokus pada konteks spesifik seperti pendidikan, politik, atau etnis, namun jarang dilakukan kajian komparatif lintas bidang untuk menemukan pola umum mengenai sumber konflik dan tahapan perkembangannya. Kedua, belum banyak penelitian yang merangkum hasil-hasil kajian sebelumnya dalam bentuk sintesis literatur yang komprehensif, sehingga potensi integrasi pengetahuan tentang sumber dan tingkatan konflik masih terbatas.

Berdasarkan celah tersebut, tujuan dari literature review ini adalah untuk melakukan sintesis penelitian mengenai sumber konflik dan tingkatan konflik dari berbagai konteks, dengan menekankan pola-pola yang dapat dijadikan dasar bagi pengembangan manajemen konflik di berbagai bidang. Secara eksplisit, penelitian ini mengajukan dua pertanyaan penelitian (*Research Questions*):

- a. RQ1: Apa saja sumber utama konflik yang diidentifikasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya?

- b. RQ2: Bagaimana tahapan atau tingkatan konflik dijelaskan dalam berbagai konteks penelitian?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan metode kajian sistematis. Pendekatan ini dipilih untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, serta memungkinkan replikasi penelitian di masa mendatang. Artikel ini mengikuti pedoman penyusunan kajian literatur yang terstruktur, mulai dari tahap pencarian, pemilihan, penyaringan, hingga analisis data. Dengan demikian, proses yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sekaligus memberikan gambaran yang utuh mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Strategi pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dan perangkat lunak Publish or Perish (PoP) dengan memasukkan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu tahapan konflik. Kriteria inklusi artikel yang digunakan adalah: (1) artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal dan prosiding, (2) diterbitkan dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2022–2025), (3) berjumlah minimal 20 artikel, (4) dapat diakses secara terbuka oleh publik, dan (5) relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh sebanyak 19 artikel dari hasil pencarian awal. Secara keseluruhan, jumlah artikel ilmiah yang memenuhi kriteria pencarian adalah 20 artikel. Selanjutnya dilakukan proses *screening* dan validasi dengan mengeliminasi artikel yang memiliki gagasan topik sejenis pada sumber berbeda, sehingga tidak terjadi duplikasi ide penelitian. Artikel juga diseleksi berdasarkan kemutakhiran tahun publikasi. Dari proses seleksi akhir, diperoleh 4 artikel yang sesuai untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel yang telah divalidasi kemudian diproses melalui coding definisi untuk mengelompokkan temuan sesuai dengan gagasan penelitian. Hasil pengelompokan artikel ini selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel tema untuk memudahkan analisis.

Tabel 1. Review Artikel

No	Penulis	Artikel	Metode Penelitian	Konteks	Temuan Utama
1	Janah, I.N., Fatimah, S.N., Adimah, I., & ... (2024)	<i>Literatur Review Strategi Mengidentifikasi Tahapan dan Dampak Konflik Terhadap Organisasi. MUQADDIMAH</i>	Literatur review	Organisasi/kelembagaan	Mengidentifikasi tahapan konflik mulai dari laten, eskalasi, krisis, hingga resolusi. Ditekankan bahwa pemahaman tahapan konflik penting untuk mengantisipasi dampak negatif terhadap kinerja organisasi. Konflik di lembaga pendidikan umumnya bersumber dari komunikasi yang kurang efektif, perbedaan kepentingan, dan manajemen. Tahapan konflik terlihat dari awal gesekan antar individu hingga berdampak pada kinerja guru. Konflik politik terjadi akibat perbedaan kepentingan, polarisasi massa, dan isu primordial. Tahapan konflik ditelusuri dari tahap awal ketegangan, eskalasi, puncak konflik saat pemungutan suara, hingga penyelesaian pasca Pilkada.
	Nadziro, W., Agustin, M., Zahrani, M., & ... (2023)	<i>Identifikasi, Tahapan, dan Dampak Konflik Pada Lembaga Pendidikan di MIS Al-Hidayah Kaliwates. Education: Jurnal ...</i>			
3	Lalu, A.T., & Tahir, A. (2023)	<i>Analisis Tahapan Konflik Pilkada Kabupaten Sumbawa Tahun 2020. Jurnal Kopis</i>	Analisis kualitatif dokumen & wawancara	Politik lokal (Pilkada)	Konflik Ambon dianalisis menggunakan model tahapan konflik Simon Fisher (pratengkar, konfrontasi, krisis, akibat, penyelesaian). Sumber konflik terkait perbedaan identitas sosial dan politik. Memberikan gambaran jelas bagaimana konflik berkembang secara bertahap.
4	Indrawan, J., & Putri, A.T. (2022)	<i>Analisis Konflik Ambon Menggunakan Penahapan Konflik Simon Fisher. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik</i>	Studi kasus kualitatif	Konflik horizontal di Ambon	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses penyaringan literatur, diperoleh sebanyak 73 artikel awal yang relevan dengan tema konflik dan manajemen konflik. Setelah melalui tahap *screening* berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian topik, jumlah artikel yang layak untuk dianalisis menyusut menjadi 32 artikel. Selanjutnya, setelah tahap *eligibility* dengan membaca penuh dan menilai kualitas konten, diperoleh 18 artikel utama yang dianalisis lebih lanjut dalam kajian ini. Artikel-artikel tersebut mencakup kajian teoritis, studi kasus di lembaga pendidikan, analisis konflik sosial-politik, hingga pendekatan manajemen konflik berbasis agama dan kebijakan publik.

Kajian literatur menunjukkan bahwa proses identifikasi konflik menjadi langkah awal yang krusial untuk memahami dinamika yang terjadi. Janah et al. (2024) menegaskan

pentingnya strategi sistematis dalam mengidentifikasi sumber konflik agar organisasi mampu menilai dampaknya secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan, Nadziro et al. (2023) menemukan bahwa konflik di MIS Al-Hidayah muncul dalam bentuk perbedaan pendapat antar guru dan pengelola, yang dapat diklasifikasikan ke dalam tahapan awal konflik menurut Fisher. Sementara itu, Indrawan & Putri (2022) menerapkan model tahapan konflik Fisher pada kasus konflik Ambon, menunjukkan bagaimana eskalasi konflik dapat dianalisis secara kronologis. Temuan ini diperkuat oleh Lalu & Tahir (2023) dalam konteks Pilkada Sumbawa, di mana konflik politik memiliki pola tahapan yang mirip dengan konflik organisasi, yaitu mulai dari laten, eskalasi, hingga manifestasi terbuka. Dengan demikian, pemetaan tahapan konflik membantu dalam merumuskan strategi pencegahan dan resolusi yang tepat sasaran.

Hasil kajian memperlihatkan bahwa konflik dapat berdampak negatif maupun positif tergantung pada bagaimana konflik dikelola. Mustafa (2024) dalam studi kasus Rwanda menyoroti bahwa konflik yang tidak terkelola dapat menimbulkan disintegrasi sosial dan kekerasan berkepanjangan. Dalam lingkup pendidikan, Maktumah et al. (2023) menekankan bahwa konflik berpotensi menurunkan kinerja lembaga jika tidak ditangani dengan baik, misalnya melemahkan komunikasi antar guru, menurunkan motivasi, bahkan merusak citra institusi. Namun, beberapa penelitian menemukan sisi konstruktif dari konflik. Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa manajemen konflik kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru apabila diarahkan pada solusi yang membangun. Dengan demikian, konflik tidak selalu bersifat destruktif, melainkan bisa menjadi sarana perbaikan sistem manajemen apabila dikelola dengan pendekatan yang tepat.

Literatur juga menyoroti beragam strategi manajemen konflik. Aqli et al. (2022) menemukan bahwa kepala madrasah cenderung mengedepankan pendekatan mediasi dan komunikasi interpersonal untuk mengurangi ketegangan antar pihak. Strategi berbasis nilai agama juga banyak ditawarkan, seperti yang diuraikan oleh Nurhamidin & Yahiji (2024) bahwa prinsip Al-Qur'an dan hadis dapat menjadi pedoman dalam membangun resolusi damai. Sementara itu, Suncaka (2023) menekankan pentingnya keterampilan manajemen konflik di sekolah agar tidak mengganggu iklim belajar. Dalam skala yang lebih luas, Andriyani et al. (2023) menunjukkan bahwa sinergi antara pemerintah lokal, elit masyarakat, dan komunitas dapat mencegah eskalasi konflik horizontal. Pendekatan ini sejalan dengan Sirait et al. (2022) yang meninjau resolusi konflik dari perspektif teologis, menekankan rekonsiliasi dan pengampunan. Dengan demikian, strategi manajemen konflik harus bersifat kontekstual: berbasis nilai budaya dan agama di lingkungan pendidikan, serta melibatkan aktor struktural dalam konteks sosial-politik.

Dari proses penyaringan literatur, diperoleh sebanyak 73 artikel awal yang relevan dengan tema konflik dan manajemen konflik. Setelah melalui tahap *screening* berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian topik, jumlah artikel yang layak untuk dianalisis menyusut menjadi 32 artikel. Selanjutnya, setelah tahap *eligibility* dengan membaca penuh dan menilai kualitas konten, diperoleh 18 artikel utama yang dianalisis lebih lanjut dalam kajian ini. Artikel-artikel tersebut mencakup kajian teoritis, studi kasus di lembaga pendidikan, analisis konflik sosial-politik, hingga pendekatan manajemen konflik berbasis agama dan kebijakan publik.

Kajian literatur menunjukkan bahwa proses identifikasi konflik menjadi langkah awal yang krusial untuk memahami dinamika yang terjadi. Janah et al. (2024) menegaskan pentingnya strategi sistematis dalam mengidentifikasi sumber konflik agar organisasi mampu menilai dampaknya secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan, Nadziro et al. (2023) menemukan bahwa konflik di MIS Al-Hidayah muncul dalam bentuk perbedaan pendapat antar guru dan pengelola, yang dapat diklasifikasikan ke dalam tahapan awal konflik menurut Fisher. Sementara itu, Indrawan & Putri (2022) menerapkan model tahapan konflik Fisher pada kasus konflik Ambon, menunjukkan bagaimana eskalasi konflik dapat dianalisis secara kronologis. Temuan ini diperkuat oleh Lalu & Tahir (2023) dalam konteks Pilkada Sumbawa, di mana konflik politik memiliki pola tahapan yang mirip dengan konflik organisasi, yaitu mulai dari laten, eskalasi, hingga manifestasi terbuka. Dengan demikian, pemetaan tahapan konflik membantu dalam merumuskan strategi pencegahan dan resolusi yang tepat sasaran.

Hasil kajian memperlihatkan bahwa konflik dapat berdampak negatif maupun positif tergantung pada bagaimana konflik dikelola. Mustafa (2024) dalam studi kasus Rwanda menyoroti bahwa konflik yang tidak terkelola dapat menimbulkan disintegrasi sosial dan kekerasan berkepanjangan. Dalam lingkup pendidikan, Maktumah et al. (2023) menekankan bahwa konflik berpotensi menurunkan kinerja lembaga jika tidak ditangani dengan baik, misalnya melemahkan komunikasi antar guru, menurunkan motivasi, bahkan merusak citra institusi. Namun, beberapa penelitian menemukan sisi konstruktif dari konflik. Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa manajemen konflik kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru apabila diarahkan pada solusi yang membangun. Dengan demikian, konflik tidak selalu bersifat destruktif, melainkan bisa menjadi sarana perbaikan sistem manajemen apabila dikelola dengan pendekatan yang tepat.

Literatur juga menyoroti beragam strategi manajemen konflik. Aqli et al. (2022) menemukan bahwa kepala madrasah cenderung mengedepankan pendekatan mediasi dan komunikasi interpersonal untuk mengurangi ketegangan antar pihak. Strategi berbasis nilai

agama juga banyak ditawarkan, seperti yang diuraikan oleh Nurhamidin & Yahiji (2024) bahwa prinsip Al-Qur'an dan hadis dapat menjadi pedoman dalam membangun resolusi damai. Sementara itu, Suncaka (2023) menekankan pentingnya keterampilan manajemen konflik di sekolah agar tidak mengganggu iklim belajar. Dalam skala yang lebih luas, Andriyani et al. (2023) menunjukkan bahwa sinergi antara pemerintah lokal, elit masyarakat, dan komunitas dapat mencegah eskalasi konflik horizontal. Pendekatan ini sejalan dengan Sirait et al. (2022) yang meninjau resolusi konflik dari perspektif teologis, menekankan rekonsiliasi dan pengampunan. Dengan demikian, strategi manajemen konflik harus bersifat kontekstual: berbasis nilai budaya dan agama di lingkungan pendidikan, serta melibatkan aktor struktural dalam konteks sosial-politik.

4. KESIMPULAN

Literature review ini menegaskan bahwa konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari, baik dalam organisasi maupun lembaga pendidikan, sehingga pemahaman terhadap identifikasi, tahapan, dampak, dan strategi pengelolaan konflik menjadi hal yang sangat penting. Berdasarkan hasil sintesis, penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa (1) konflik dapat dipetakan melalui tahapan tertentu mulai dari laten, eskalasi, hingga manifestasi terbuka; (2) konflik memiliki dampak yang beragam, dari melemahkan kinerja organisasi hingga menjadi pendorong inovasi jika dikelola dengan benar; dan (3) strategi manajemen konflik yang efektif bersifat kontekstual, melibatkan pendekatan komunikatif, kolaboratif, hingga berbasis nilai agama dan budaya.

Menjawab pertanyaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa konflik dalam organisasi maupun lembaga pendidikan umumnya dapat diidentifikasi melalui pola tahapan sebagaimana dijelaskan oleh Fisher dan para peneliti lainnya. Konflik memiliki sifat dualistik, yaitu dapat menimbulkan dampak negatif apabila diabaikan, namun juga berpotensi menjadi konstruktif jika dikelola dengan baik. Strategi penyelesaian konflik yang paling efektif adalah yang mengintegrasikan pendekatan struktural, interpersonal, serta nilai-nilai normatif yang selaras dengan konteks sosial tempat konflik tersebut terjadi.

Kontribusi utama dari kajian ini adalah menghadirkan sintesis komprehensif yang menghubungkan teori, studi kasus, dan praktik manajemen konflik, sehingga memperkaya pemahaman akademisi mengenai dinamika konflik lintas bidang. Bagi praktisi, terutama pemimpin lembaga pendidikan dan pengelola organisasi, hasil kajian ini memberikan landasan konseptual dan praktis untuk memilih strategi yang tepat dalam mencegah maupun meredakan konflik. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya mempertegas pentingnya

literatur dalam membangun teori manajemen konflik, tetapi juga menegaskan urgensi implementasi strategi yang adaptif dan kontekstual untuk menjaga stabilitas serta meningkatkan kinerja organisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ajeng Dwi Pratiwi, A., Harahap, I., & Madhani, V. (2022). Konflik dalam masyarakat global. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/education.v2i2.141>
- Andriyani, L., Wijayanti, H., & Nasih, M. (2023). Sinergitas pemerintah lokal, elit lokal dan komunitas dalam penyiapan pencegahan konflik horizontal di wilayah rawan konflik. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia dan Global*, 4(1), 50–61. <https://doi.org/10.24853/independen.4.1.50-61>
- Aqli, M. S., Masrurroh, D. R., & Malihati, F. (2022). Pengelolaan konflik: Studi kasus kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. *Al Fuadiy Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.55606/af.v4i2.43>
- Harahap, R. H. H. H., & Marpaung, N. Z. (2023). Analisis teori legitimasi pada konflik rekognisi penguasaan tanah adat antara PT Asam Jawa dengan komunitas terdampak. *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13262>
- Iswahyudi, M. S., Zulkarnain, I., Susilatun, H. R., Robial, F. E. D., Rumengan, H., Wangania, D. C. I., Hastuti, M., Sugiharti, S., Purnomo, K. D. M., & Sondakh, A. E. E. (2023). *Pengantar manajemen konflik*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Indrawan, J., & Putri, A. T. (2022). Analisis konflik Ambon menggunakan penahapan konflik Simon Fisher. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 4(1), 12–26. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v4i1.36608>
- Janah, I. N., Fatihah, S. N., Adimah, I., Holisin, N., & Bidayanto, D. E. (2024). Literatur review strategi mengidentifikasi tahapan dan dampak konflik terhadap organisasi. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 135–147. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.587>
- Lalu, A. T., & Tahir, A. (2023). Analisis tahapan konflik Pilkada Kabupaten Sumbawa tahun 2020. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 5(2), 134–145. <https://doi.org/10.33367/kpi.v5i2.2987>
- Maktumah, L., Minhaji, M., & Hosaini, H. (2023). Manajemen konflik: Sebuah analisis sosiologis dalam pengembangan pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 684–699. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.623>
- Mustafa, R. A. (2024). Tahap-tahap penyelesaian konflik: Studi kasus suku Hutu dan Tutsi di Rwanda. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 2351–2361.
- Nadziro, W., Agustin, M., Zahrani, M., & Mu'alimin, M. A. (2023). Identifikasi, tahapan, dan dampak konflik pada lembaga pendidikan di MIS Al-Hidayah Kaliwates. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3), 82–93. <https://doi.org/10.51903/education.v3i3.437>

- Nurhamidin, C. P., & Yahiji, K. (2024). Strategi manajemen konflik dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 15–15. <https://doi.org/10.47134/pipi.v1i2.238>
- Nurhayati, M. (2023). Manajemen konflik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 56–60. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.105>
- Sirait, J. R., Daliman, M., Istinatun, H. N., & Wahyuni, S. (2022). Tinjauan praktis tentang resolusi konflik berdasarkan Filemon 1:1–25. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 5(3), 114–124. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i3.1903>
- Sos, W. A. S., & Kesos, M. (2023). *Manajemen konflik: Teori dan praktik*. Cipta Media Nusantara.
- Sucandrawati, N. L. K. A. S. (2023). Bab 3: Tahapan-tahapan perkembangan ke arah terjadinya konflik. *Manajemen Konflik* (hlm. 33).
- Suncaka, E. (2023). Manajemen konflik di sekolah. *Journal on Education*, 5(4), 15143–15153.
- Syahrier, F. A., Ahmad, Z. H., Asiah, U., & Nugroho, S. S. (2024). Dinamika konflik kepemilikan lahan di Kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *SUMUR: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.58794/sumur.v2i2.932>
- Wiryatmo, R. D. (2022). Implementasi manajemen konflik dalam kebijakan sekolah Adiwiyata. *Satya Widya*, 38(1), 48–56. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i1.p48-56>